

## PERCEPATAN PENGURANGAN KEMISKINAN MELALUI WORKSHOP PROGRAM PEMBIAYAAN ULTRA MIKRO DAN PERMODALAN NASIONAL MADANI BAGI UMKM DI DESA MARGAMULYA

Alfatih S. Manggabarani, Faisal Marzuki, Nunuk Triwahyuningtyas  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta  
alfatihsikki@gmail.com; fm\_denai@yahoo.co.id

### ABSTRAK

Berdasarkan peluang yang ditawarkan pemerintah dan hasil penelitian tentang penguatan keuangan mikro di Desa Margamulya tahun 2018, dilakukan pengabdian untuk pencapaian target program pemerintah dalam percepatan pengurangan kemiskinan dan pemerataan pendapatan masyarakat kota dan perdesaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program *workshop* pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat berlangsung selama tiga hari dari 26--28 Juli 2019 dengan peserta lima puluh pelaku usaha. Pengabdian ini bertujuan memfasilitasi masyarakat perdesaan, khususnya pelaku usaha, dalam penggunaan bantuan untuk perbaikan taraf hidup masyarakat desa tertinggal khususnya dan secara lebih luas untuk pencapaian target program pemerintah dalam percepatan pengurangan kemiskinan. Materi *workshop* berupa pembukuan sederhana agar peserta mampu membuat *cash flow* usaha selama satu bulan dan selanjutnya dapat dibuat dalam satu tahun. Dengan adanya *cash flow* diharapkan pihak investor dapat memberikan penilaian untuk kelayakan investasi setiap pelaku usaha yang layak diberi pembiayaan serta pengenalan manfaat pembiayaan UMI dan MADANI. Kegiatan ini untuk mempermudah seluruh elemen masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas tersebut. Khusus 2019, pemerintah telah mengalokasikan anggaran sebesar Rp1,5 triliun yang diperuntukkan bagi program Pembiayaan Ultra Mikro (UMI) dan MADANI. Tercatat 17 juta pelaku usaha yang layak mendapatkan fasilitas pinjaman dari perbankan. Sementara itu, 44 juta pelaku usaha lainnya justru selama ini tidak mendapatkan fasilitas serupa karena dianggap tidak layak.

**Kata kunci** : UMI, MADANI, *workshop*

### PENDAHULUAN

#### Kondisi Objektif Desa Margamulya Kecamatan Cileles Kabupaten Lebak

#### Kondisi Geografis

Desa Margamulya merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kabupaten Lebak yang letaknya berada di Kecamatan Cileles, Provinsi Banten. Luas wilayah Desa Margamulya 1,080. Masyarakatnya bermatapencarian pedagang, petani, dan peternak. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 3,0 km; jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten: 26,5 km; jarak dari ibu kota provinsi : 50 km.

Secara geografis, untuk pertanian relatif banyak karena masih luas tanah untuk persawahan cukup bagus, tetapi kendalanya persawahan dengan jenis tadah hujan. Kondisinya sangat memprihatinkan: padi kering dan tanah pecah-pecah.



### **Kondisi Monografis**

Pertumbuhan penduduk di Desa Margamulya setiap tahun mengalami peningkatan. Pertambahan penduduk di Desa Margamulya karena bertambahnya jumlah populasi dari Desa Margamulya dan adanya proses kelahiran dan banyaknya pernikahan usia muda sehingga hal tersebut mendorong bertambahnya jumlah penduduk di Desa Margamulya. Dilihat dari jumlah penduduknya, warga Desa Margamulya didominasi perempuan dibandingkan laki-laki, sedangkan menurut tingkat umur, warga Desa Margamulya didominasi mereka yang berumur 34--60 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah penduduk Desa Margamulya, sampai saat ini secara keseluruhan berjumlah 4.285 jiwa.

Desa Margamulya dipimpin oleh seorang kepala desa dengan perangkat desa yang lengkap terdiri atas seorang sekretaris desa, delapan kepala urusan dengan 5 Rukun Warga dan 23 Rukun Tetangga. Kondisi sosiologis meliputi keadaan sosial masyarakat yang baik dari segi pendidikan, ekonomi, dan keadaan di Desa Margamulya yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Pendidikan penduduk Desa Margamulya sebagian besar lulusan sekolah dasar.

### **Sumber Daya Manusia**

Masyarakat lebih meningkatkan dan membekali putra-putrinya dengan pendidikan yang memadai baik pendidikan agama maupun pendidikan umum dan mengikuti alur sesuai dengan perkembangan zaman dan program-program yang telah ditetapkan pemerintah, supaya masyarakat di Desa Margamulya dan masyarakat Indonesia umumnya mampu menghadapi tantangan masa depan yang banyak persaingan.

### **Ekonomi**

Mata pencaharian masyarakat Desa Margamulya adalah pedagang, petani, dan buruh tani. Secara umum, dapat dikatakan bahwa mayoritas penduduk Desa Margamulya adalah petani dan buruh. Informasi dari kepala desa, pendapatan per kapita kurang lebih Rp300.000,00 per bulan.

### **Fasilitas Umum**

Fasilitas umum yang tersedia sangat minim:

- a. fasilitas kesehatan tidak kompetibel, tidak berimbang untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat Desa Margamulya;
- b. fasilitas olahraga masih dalam bentuk spontanitas warga untuk memanfaatkan lahan kosong;
- c. MCK umum harus diberi bantuan karena kurang lebih 50% warga desa tidak mempunyai MCK.

### **Program Pembiayaan Ultra Mikro (Umi) dan Permodalan Nasional Madani (PNM)**

Kemiskinan, pengangguran, dan akses permodalan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masih menjadi persoalan yang belum selesai di negeri ini. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks inklusi keuangan Indonesia pada 2016 mencapai 67,82%, sisanya masih terdapat 32,18% atau 83 juta penduduk Indonesia belum memiliki akses jasa dan produk keuangan.

Program pembiayaan kredit UMI ini bagaikan oase di padang pasir bagi pelaku usaha. UMI sekaligus sebagai tonggak awal kebangkitan usaha dan menghidupkan ekonomi kerakyatan. Namun, salah satu kendala utama yang sering dihadapi pelaku UMKM, khususnya UMI, adalah kemampuan mengakses sumber dana dan tidak adanya agunan (aset), padahal berdasarkan data BPS (2013), ada 57,9

juta pelaku UMKM dengan pertumbuhan sekitar 2,4% per tahun. Pelaku bisnis ini telah menyerap 114 juta orang dengan kontribusi 60,44% terhadap produk domestik bruto (PDB). Data itu menunjukkan UMKM telah menjadi tulang punggung ekonomi rakyat. Makanya, pemerintah membuat program yang berbeda di UMI dari kredit usaha rakyat (KUR). Kredit UMI bagi pelaku usaha ultra mikro dengan pinjaman di bawah Rp 10 juta seperti pembiayaan Rp 1 juta–Rp 3 juta tanpa agunan (jaminan) dan disalurkan koperasi atau BLU yang ditunjuk PIP. Sementara itu, KUR diberikan kepada pelaku UMKM dengan jumlah pinjaman di atas Rp 10 juta–Rp 25 juta (mikro) hingga Rp 500 juta (KUR ritel) yang dijalankan bank yang ditunjuk pemerintah.

Tim berkontribusi penuh pada pengembangan pelaku UMK di Desa Margamulya dan membuat mereka berkembang terus sehingga dapat membuka lapangan kerja bagi lingkungannya. Tim bekerja sama dengan lembaga keuangan nonbank pelat merah PT Permodalan Nasional Madani (Persero) membidik target penyaluran kredit bagi usaha gurem, mikro, kecil, dan menengah (UGM-KM) sebesar Rp3,5 triliun sepanjang tahun ini.

Berdasarkan peluang-peluang di atas, tim melakukan pengabdian bagi masyarakat Desa Margamulya berupa *workshop* setelah melakukan penelitian tentang penguatan keuangan mikro berbasis syariah di desa tertinggal Margamulya. Dengan *workshop* ini diharapkan UMKM yang ada di Margamulya dapat membuat laporan kas sederhana sebagai salah satu syarat agar permohonan untuk mendapatkan bantuan tersebut dianggap layak. Tujuan kegiatan ini (a) membantu dan memfasilitasi kemandirian ultra mikro bagi pebisnis Desa Margamulya yang belum layak perbankan dan KUR; (b) membantu masyarakat Desa Margamulya dan memaksimalkan penyaluran dana oleh Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB); (c) membantu masyarakat desa memaksimalkan sumber pendanaan APBN, kontribusi Pemda, dan Lembaga Keuangan Domestik dan Lokal.

## METODE KEGIATAN

Tahun pertama : Program Pembiayaan Ultra Mikro (UMI)

Fasilitas pembiayaan ultra mikro (UMI) ditujukan bagi para pelaku usaha yang memiliki kebutuhan pembiayaan di bawah Rp10 juta. Dalam hal ini tim berperan

1. memfasilitasi kemandirian ultra mikro bagi pebisnis desa yang belum layak perbankan dan KUR;
2. memaksimalkan penyaluran dana oleh Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB);
3. memaksimalkan sumber pendanaan APBN, kontribusi Pemda, dan Lembaga Keuangan Domestik dan Lokal.

## Permodalan Nasional Madani (PNM)

Tim akan melaksanakan (a) *workshop* laporan arus kas sederhana bagi UMKM; (b) mengajak para ibu untuk terus berusaha dengan baik agar dapat membantu meningkatkan taraf perekonomian keluarga. PNM akan menambah keanggotaan Mekaar di seluruh Indonesia. Saat ini baru terbentuk 421 kelompok di Indonesia dengan rata-rata setiap kelompok beranggotakan 15--30 orang. Pemerintah menargetkan tahun ini membantu 400.000 ibu rumah tangga.

Mekaar adalah salah satu program PNM untuk membina masyarakat mengembangkan usaha. Kriteria pemilihan nasabah Mekaar, antara lain miskin secara ekonomi, dengan pendapatan 2 USD per hari per kapita. Atau dilihat dari



tempat tinggal, dinilai tidak layak huni. Apabila rumahnya bagus, tidak akan diberi karena survei hanya untuk membantu 400.000 ibu rumah tangga, PNM akan turut mendorong. Program PNM Mekaar baru dimulai tahun lalu, sebagai inisiatif PNM dengan mekanisme antitesis perbankan .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Evaluasi dalam kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap.

### **Tahap perencanaan kegiatan**

Tim pelaksana dengan mahasiswa pada awal kegiatan mengundang para anggota pelaku UMKM di Desa Margamulya. Selanjutnya, tim pelaksana menentukan sasaran pelatihan ini adalah masyarakat desa pelaku UMKM yang berada di Desa Margamulya sebanyak 50 UMKM, yang terdiri atas usaha warungan, bengkel, pedagang keliling, serta petani karet dan manggis. Sebenarnya, antusias masyarakat yang bersedia mengikuti program ini sangat tinggi, ada 150 UMKM, tetapi perlu dipahami bahwa program ini akan berlanjut dilakukan oleh tim.

### **Selama proses kegiatan**

Evaluasi pada tahap ini ditujukan untuk mengetahui tingkat pemahaman para peserta pelatihan disertai umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan dari peserta undangan yang telah mendapatkan transfer pengetahuan terkait kewirausahaan dan strategi bisnis serta pemasaran produk unggulan dan pembuatan arus kas sederhana.

### **Tahap akhir kegiatan**

Evaluasi pada akhir kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan seluruh program pelatihan. Adapun indikator keberhasilan kegiatan ini ditetapkan 80% peserta dapat memahami teknik kewirausahaan, strategi bisnis dan pemasaran produk yang akan dijual kepada pelanggan serta pembuatan laporan arus kas bulanan.

## **Penyaluran UMI dan MADANI**

Setelah dilakukan evaluasi akhir, ternyata hanya 55% dari peserta berhasil menerima bantuan tersebut, yang kemudian akan dievaluasi progres dari pendapatan para UMKM.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas tiga sesi pelatihan. Metode pelatihan merupakan gabungan antara pelatihan bidang pengelolaan keuangan sederhana, bidang pemasaran, dan konsep kewirausahaan. Pelatihan dilanjutkan dengan FGD tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM dikaitkan dengan kebutuhan pelatihan.

Untuk menyelesaikan masalah yang ada, ternyata masalah yang paling banyak memang masalah pada bidang keuangan, dalam pengelolaannya yang masih tercampur dengan pengelolaan keuangan keluarga serta keuangan usaha, kurangnya modal, dan sulitnya mendapatkan jejaring dengan pihak lembaga keuangan atau perbankan. Untuk bidang pemasaran, masalah yang dihadapi adalah sulitnya mendapatkan tempat untuk berjualan, sulitnya memperluas pasar, ketidaktahuan untuk melakukan alat promosi, dan pentingnya pengembangan produk. Selain itu, pada bidang operasi adalah sulitnya mendapatkan *supplier* atau pemasok yang lokasinya dekat dengan tempat mereka berusaha serta sulitnya mendapatkan barang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim sampaikan dengan hormat ucapan terima kasih kepada 1) Rektor UPN Veteran Jakarta; 2) Ketua LPPM UPN Veteran Jakarta; 3) Dekan FEB UPN Veteran Jakarta; 4) Camat Cileles; 5) Kades Margamulya; 6) Karang Taruna dan Perangkat Desa Margamulya; 7) Ketua Pengerak PKK Desa Margamulya yang telah memberikan arahan, dukungan, motivasi untuk terlaksananya kegiatan ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aima, H., Wilhemus H. S., Wawan P., dkk. (2015). *Entrepreneurship dan peluang usaha: Menyusun business plan yang unggul dan inspiratif*. Jakarta: Penerbit In media.
- Andwiani, S. & Noviani Hanum, A. (2012). Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Unimus*. p.342-352.
- Aprilianty, E. (2012). Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2 (3), 311 – 324.
- Buletin Kewirausahaan Program Magister Manajemen Universitas Pajajaran Bandung.
- Cheung, C. & Regina, C. (2011). The introduction of entrepreneurship education to scholl leavers in a vocational institute. *International Journal of Scientific Research in Education*, 4(1), p. 8-16.  
[http://www.google.co.id/search?q=49703236-buletin kewirausahaan-september-2010&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a](http://www.google.co.id/search?q=49703236-buletin+kewirausahaan-september-2010&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a)
- Maigida,J. & Aba,T. (2013). Entrepreneurial skill in technical vocational education and training as a stategic approach in for achieving youth empowerment in Nigeria". *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(5), 303-310.
- Mukhamad Zulianto dkk. (2014). Pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan tata niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 3(1).
- Ogundele,K., Adeniyi,W. & Babatunde, H. (2013). Entrepreneurship training and education as strategic tools for poverty elleviation in Nigeri. *American International Journal of Contemporary Research*, 2(1), 148-156.
- Onsowa,O., Adejobi, A., & Iyam,M. (2013). Economic status of parent, a determinant on academic performance of senior secondary schools in Ibadan, Nigeria. *Journal of Educational and Social Research*, 3(1), 115-122.
- Rosmiati, dkk.(2015). Sikap, motivasi dan minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*,17(1), 21--30.